

Masjid Sebagai Tempat Konsultasi Sosial

By Dr. Rubino, MA

Universitas Medan Area

16 Januari 2018

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Januari 2018



Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim – Universitas Medan Area
Hand Out Ceramah Ba'da Zuhur
Membangun Kepribadian Berakhlak al-Karimah

Diterbitkan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area

Sekretariat : Jl. Kolam No 1 Medan Estate Telp. 061-7366878 Website : www.uma.ac.id

NOTULEN CERAMAH BA'DA ZUHUR

Penceramah : Dr. Rubino, MA
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Januari 2018
Judul ceramah : Masjid Sebagai Tempat Konsultasi Sosial

Manusia adalah makhluk sosial. Ia membutuhkan interaksi dengan orang lain. Hubungan sosial dalam Islam harus berlangsung harmonis, seimbang dan tanpa ada kesenjangan sosial. Hal inilah yang bisa dilihat dari pelaksanaan shalat berjamaah yang menekankan aspek kesetaraan di dalam shaf. Kelebihan seseorang diukur dari ketakwaannya kepada Allah, bukan karena status sosial.

Di waktu shalat, ajaran persamaan dan persaudaraan umat dipraktikkan. Tidak ada sekat-sekat yang membatasi. Hilanglah perbedaan warna kulit, suku, nasion dan kekayaan.

Keadaan ibadah di masjid memberikan peluang bagi setiap orang untuk berbincang dan berdiskusi selepas shalat jamaah dengan siapapun. Biasanya di luar masjid ada status sosial yang dipertahankan, namun di dalam masjid, kita rasanya sama.

Dalam sejarah misalnya kita membaca bahwa banyak masalah-masalah sosial umat diselesaikan di masjid. Banyak sekali sahabat Rasulullah yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka pertahankan. Di waktu itu, masjid madinah menjadi tempat yang paling nyaman untuk mengeluhkan masalah tersebut. Kemiskinan diselesaikan dengan pemungutan zakat, infak dan sedekah di masjid. Perang direncanakan di masjid. Perjanjian kerja sama dengan agama-agama lain juga dimusyawarahkan oleh Rasulullah dengan para sahabatnya di masjid.

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.” (QS. As-Syura, 42: 38)

Selain itu, ada banyak di antara sahabat yang tidak memiliki rumah. Maka dalam ~~UNIVERSITAS MEDAN AREA~~ di antara sahabat yang dikenal dengan ahli suffah, yaitu para sahabat yang tinggal di masjid madinah. Mereka beribadah di malam hari sebagai abid, dan mencari penghidupan sambil membantu orang lain di siang hari. Kehidupan

mereka begitu sempurna. Malam dihabiskan bermunajat kepada Allah dengan berbagai ibadah. Di siang hari mereka habiskan mencari penghidupan untuk membantu kaum muslimin yang membutuhkan.

Quraish shihab mencatat, paling tidak ada beberapa fungsi masjid pada masa Rasulullah.

a. Tempat ibadah

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah, 9: 18)

b. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial dan budaya)

Urwah bin Az Zubair bahwa 'Aisyah berkata, "Pada suatu hari aku pernah melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di pintu rumahku sedangkan budak-budak Habasyah sedang bermain mempertunjukkan permainan tombak mereka di dalam Masjid. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menutupiku dengan kain selendangnya saat aku menyaksikan permainan mereka." (HR. Bukhari)

Medan, 16 Januari 2018

Notulen

Hasamati Gulo

Disosialisasikan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area